

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia selalu punya alasan untuk menjadi sempurna. Untuk menjadi yang terbaik dari yang lainnya atau hanya sekedar melakukan perubahan dalam hidupnya. Semua hal itu wajar mengingat manusia adalah makhluk yang tidak memiliki batasan akan rasa puas. Dan memiliki standar pemikiran yang cukup beralasan dalam perspektif hidup bahwa manusia adalah yang paling memiliki minat dalam pencapaian akan sebuah tingkat atau yang biasa disebut dengan taraf hidup. Sebagai Sebagai makhluk bebas, pada umumnya manusia memiliki “mimpi”, bagaimana dia ingin dirinya berposisi atau berperan di masa depan. Mimpi yang dimaksud adalah harapan atau cita-cita yang besar, yang ingin dapat terjuwud di masa depan. Berbicara tentang mimpi maka berbicara pula tentang sebuah konsep diri dari manusia itu sendiri.

Dalam kehidupan ini yang dapat memahami diri kita adalah kita sendiri, maka hanya diri kitalah yang dapat merubahnya menjadi bentuk yang lebih baik lagi. Orang lain boleh memberikan pendapat dan masukan tentang diri kita tetapi hanya kita yang paham dan mengerti siapa diri kita sebenarnya, maka dari itu kita harus dapat mengkonsep diri kita menjadi seseorang yang baru dan menjadi lebih baik lagi. Konsep diri merupakan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri dengan pandangan yang terkadang berbeda dengan pandangan orang lain. Konsep diri merupakan gagasan tentang mengenal diri sendiri cukup dengan

pandangan/persepsi, keyakinan, dan dari penilaian seseorang yang diberikan kepada diri sendiri. Rahmat (2003:99). Pengertian Konsep Diri itu sendiri sangat luas dan bervariasi, tetapi pada intinya pengertian tersebut lebih mengarah kepada bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang Konsep Diri menurut para ahli yang berkompeten dibidangnya.

Menurut Calhoun dan Acocella (Ghufroon & Risnawita, 2014), ketika lahir manusia tidak memiliki konsep diri, pengetahuan tentang diri, harapan terhadap diri sendiri, dan penilaian pada diri sendiri, konsep diri adalah persepsi fisik, sosial, dan psikologis tentang diri individu yang berasal dari pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Konsep diri terbentuk dari hasil belajar atau pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Orang-orang yang paling dekat dan pertama kali dikenal oleh remaja sejak masa kanak-kanak adalah keluarga, sehingga keluarga memiliki peran penting dalam membentuk konsep diri remaja.

Menurut Desmita (2014) Konsep Diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. sebagaimana dikutip oleh Djaali, menyatakan konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Senada dengan pendapat di atas, Mohamad Surya (2013) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan pandangan mengenai diri sendiri yang bersumber dari satu perangkat keyakinan dan sikap terhadap dirinya sendiri.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan suatu keyakinan yang tertanam dalam diri seseorang atas dasar apa yang dia rasakan, pikirkan dan lakukan dalam bentuk tindakan. Konsep diri bukan merupakan bawaan atau gen dari orang tua. Konsep diri terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan baik itu lingkungan keluarga, maupun masyarakat. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang membentuk perilaku individu. Dimana perilaku tersebut yang ditampilkan dari hasil respon dan pandangan orang lain mengenai individu tersebut.

Berbicara mengenai konsep diri perempuan di era modernisasi sudah bukan menjadi hal yang tabu. Seperti yang diketahui, di era modern ini perempuan telah menjelma menjadi sosok yang berdikari atau dalam artian sederhana mandiri. Perempuan tidak lagi dikatakan sebagai orang nomor dua setelah laki-laki, sebab perempuan telah diakui keberadaannya dengan bukti mampu menjadi bagian dari profesi yang ada. Perempuan perlahan mulai bangkit mengembangkan konsep dirinya dengan mulai mengembangkan diri dalam ranah sosial. Namun, masih didapatkan dalam kehidupan bermasyarakat, perempuan seakan diposisikan serba terbatas. Perempuan sering termajinalkan dalam hal kesederajatan dengan laki-laki bahkan cenderung ini dianggap sebagai kodrat atau sistem yang begitu kuat.

Kehidupan perempuan yang sering kali digambarkan pada posisi yang lebih rendah dibandingkan kaum laki-laki, mereka sering kali dianggap kaum yang lemah, tidak mandiri, bergantung, jenis pelengkap lelaki, yang hanya berperan secara domestik saja. Laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama sebagai makhluk yang dimuliakan, perempuan telah membuktikannya melalui konsep

dirinya selama ini. Dapat diperhatikan, banyak perempuan yang memegang kendali atas peranan di dunia yang dahulu kedudukan tersebut tidak diperuntukkan untuk diduduki seorang perempuan.

Di Indonesia tokoh perempuan yang menjadi sorotan karena prestasinya dalam olah raga ekstrem yaitu Naila Novaranti, skydiver penerjun payung asal Indonesia telah menaklukkan tujuh benua di dunia, dan terjun dari lokasi-lokasi menantang seperti Antartika dan Gunung Everest. Kemahirannya sudah mendapat pengakuan internasional termasuk dari asosiasi parasut AS (USPA). Naila juga seorang instruktur terjun payung bagi kalangan sipil dan militer Indonesia dan asing, dan kerap melatih siswanya di lokasi-lokasi terjun payung AS. Ia mengawali profesinya ketika para klien menggugah kemampuannya dan keamanan produk parasut yang dipasarkan perusahaan tempatnya bekerja.

Atlet perempuan lainnya yang menekuni olahraga ekstrem adalah Rusmini (Minie) Sudjarwo, seorang binaragawati peraih CMO Asia Award 2019. Minie belakangan lebih aktif menjadi juri kompetisi binaraga nasional serta melatih kebugaran sejumlah selebriti Indonesia. Ia mengatakan beruntung sejak awal mendapat dukungan pada kompetisi-kompetisi yang diikutinya. Lewat media sosial Naila dan Minie juga terus menggugah semangat perempuan untuk berolahraga. Prestasi kedua perempuan Indonesia ini tidak hanya tercatat secara nasional namun juga sudah diakui di dunia internasional dan diharapkan akan terus menginspirasi perempuan-perempuan lainnya di bidang-bidang yang sebelumnya dianggap mustahil dilakukan perempuan.

Lebih khususnya di dunia balap motocross ada salah satu putri bangsa yang banyak mengaharumkan nama bangsa Indonesia di kancah nasional maupun internasional perempuan tersebut bernama Sheva Ardiansyah, ia menjadi Juara Balap Motor Cross Di Amerika Serikat dalam kejuaraan Mini Major di Sirkuit State Fair MK, Lake Perris, California. Meskipun baru pertama kali mengikuti ajang kejuaraan di kancah internasional namun Sheva langsung menyambat gelar Juara Umum di kelas wanita, tentu itu merupakan suatu hal yang sangat membanggakan bangsa Indonesia.

Amerika Serikat membuktikan pada dunia, bahwa perempuan dapat menduduki peran penting dalam suatu pemerintahan negara. Djajanegara (2000:13) menyebutkan bahwa banyak wanita Amerika menduduki posisi terkemuka di berbagai lapangan kerja. Seperti kaum laki-laki, mereka juga berambisi untuk berhasil di bidang masing-masing. Di masa pemerintahan Presiden Bill Clinton, Menteri Luar Negeri Madeleine Albright adalah orang yang paling berkuasa setelah presiden. Jabatan Jaksa Agung juga pernah dipegang oleh seorang wanita, yaitu Janet Reno. Hillary Clinton sendiri pernah berprofesi di bidang hukum dengan gaji yang lebih besar dari pada gaji suaminya yang ketika itu menjabat Gubernur Arkansas. Padahal di masa Pemerintahan sebelumnya, Presiden Ronald Reagan tidak menyetujui kegiatan-kegiatan gerakan feminis yang memperjuangkan persamaan kesempatan bekerja dan persamaan upah bagi wanita.

Gambar. 1.1
Pembalap Motor Grasstrack



(Sumber, Instagram @icotonyon28 : 2022)

Pada era modern, aktualisasi minat dan bakat individu, tidak hanya mampu direalisasikan pada organisasi formal, tetapi juga melalui komunitas, Termasuk pada komunitas Grasstrack Kota Bandung yang masih minim dikaji secara ilmiah, tetapi memiliki potensi besar untuk memberdayakan kaum perempuan. Khususnya pada bidang otomotif dan kompetisi balap resmi, karena masih begitu minim diteliti, dan belum dipandang lumrah dalam mayoritas masyarakat sosial, sehingga menjadi fenomena, yang perlu diteliti secara holistik dan ilmiah, supaya bisa menjadi solusi alternatif, dalam mewujudkan kesetaraan gender, dan merealisasikan pemberdayaan perempuan.

Gambar. 1.2
Pembalap Motor Grasstrack Wanita



(Sumber, Instagram @nengdolis10 : 2022)

Grasstrack merupakan salah satu jenis olahraga sepeda motor tertua di Inggris dengan pertemuan pertama terjadi pada tahun 1920-an. Grasstrack adalah bentuk balap trek yang biasanya, dalam bentuknya saat ini, berlangsung di trek datar yang terdiri dari dua lurus dan dua tikungan biasanya dibangun di lapangan. Ini adalah salah satu jenis olahraga sepeda motor tertua di Inggris dengan pertemuan pertama terjadi pada tahun 1920-an. Sebuah ajang balapan yang menggunakan track tanah, grass track berbeda dengan ajang balapan moto croos, ajang balapan grass track mebatasi kapasitas mesin motor balapnya, motor-motor yang di gunakan umumnya mempunyai kapasitas mesin dari 110 cc sampai 125 cc, di ajang balapan grass track mempunyai beberapa kelas di mulai dari kelas bebek 4 tak open, kelas bebek 4 tak pemula, kelas bebek 2 tak 4 tak campuran, dan motor yang di gunakan bebas dan memenuhi kreiteria di atas, pembalap-pembalap grass track pada umumnya bukan berasal dari sekolah racer melainkan dari pembalap-

pembalap liar, dan terakhir ajang grass track hanya berlaku di Indonesia saja, lain halnya dengan ajang balapan motocross, dimana kapasitas mesin ajang motocross lebih besar dari ajang grass track, dan motor yang di pakai memang khusus motor balap, dan motocross tidak hanya di Indonesia saja melainkan ada juga di luar Indonesia, lebihnya lagi motocross adalah *event* balap tanah internasional. (<http://imi.co.id>, 14 April pukul 20.00 WIB)

Fenomena ketertarikan perempuan pada bidang otomotif dan kompetisi balap resmi, menandakan bahwa terwujudnya keberagaman aktivitas hidup masyarakat Indonesia. Nyatanya membuat studi fenomenologi dipandang kapabel dalam menyusun serta merampungkan penelitian ini, karena berupaya mengamati aspek-aspek yang diteliti. Schutz (dalam Djaya, 2020, hlm. 24) memaparkan fenomenologi tidak hanya menjelaskan realitas dunia sosial saja, tetapi juga memberi dasar teori mengapa realitas itu terjadi, maka fenomenologi mampu digunakan sebagai metode penelitian sosial. Prasangka negatif, stereotip bahkan stigma, membuat kesetaraan gender menjadi sukar untuk direalisasikan, termasuk pada ranah otomotif, baik sebagai hobby maupun sebagai profesional, membuat studi fenomenologi dalam perspektif ilmu komunikasi, berperan penting, karena berupaya memberikan pemikiran bersifat jernih.

Pada konteks komunitas Grasstrack Kota Bandung, tentu memiliki ciri khas dan keunggulannya tersendiri, seperti: 1) mengakomodir emansipasi perempuan dalam bidang otomotif, 2) pengelolaan yang bermutu, 3) bersifat sukarela, dan 4) melakukan aktivitas yang bermanfaat Rube'i (2014, hlm. 60) menjelaskan komunitas yang bermutu, bersifat mandiri, dan mampu bermanfaat bagi

pemberdayaan anggota serta bagi kemajuan masyarakat. Dalam hal dapat disimpulkan bahwa suatu komunitas sejatinya dapat mengakomodir berbagai minat setiap anggota tanpa membedakan laki-laki ataupun perempuan dan yang lebih penting bagaimana suatu komunitas tersebut bersifat sukarela artinya setiap orang yang bernaung di dalamnya mereka masuk atas keinginannya sendiritanpa adanya paksaan dari orang lain dalam artian siapapun dapat masuk dalam suatu komunitas tersebut.

Pandangan masyarakat yang kurang memahami terhadap perempuan yang memiliki ketertarikan khusus yang hampir sama dengan laki-laki, membuat paradigma bahwa perempuan seolah tidak pantas untuk melakukan olahraga ekstrem seperti *grasstrack*. Karena hal tersebut pun membuat pudarnya kepercayaan diri perempuan untuk mengaktualisasikan dirinya dalam minat dan bakat berkenaan dengan olahraga tersebut. Sehingga pemberdayaan perempuan melalui beragam komunitas, termasuk *Grasstrack* di Kota Bandung, merepresentasikan terwujudnya kultur demokrasi yang partisipan di Indonesia. Adeni dan Harapan (2017) mengungkapkan tidak efektifnya komunikasi politik kaum perempuan bukan akibat perbedaan seks (kodrat), tetapi akibat perbedaan gender (konstruksi sosial), maka perlu diatasi melalui pendekatan ilmu sosial. Karena minat masyarakat yang semakin beragam, maka perlu mengakomodir pemberdayaan kaum perempuan, baik pada aspek motivasi dan kepercayaan diri, maupun terhadap aspek sukarela dan kemandirian. Terlebih komunitas *Grasstrack* Kota Bandung, bisa dikategorikan sebagai aktivitas yang ekstrem, dan menguji adrenalin, tentu begitu berbeda dengan pandangan sosial terhadap aktivitas lazim perempuan.

Jika berbicara berkenaan dengan keterlibatan di lingkungan komunitas tentunya menjadi hal yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Hal ini bukan berarti seorang individu tersebut mampu dan berkompeten dalam melakukan segala sesuatu seorang diri. Menurut Luster (2002:4) Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas aktifitasnya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster mengatakan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan kepentingan sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis, dan gembira.

Motivasi dan keterlibatan dalam lingkungan mampu menjadi pondasi untuk membangun semangat untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya tanpa ada beban apapun dipikirkannya. Maka konsep diri atas komunitas Grasstrack Kota Bandung diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri kaum perempuan, baik terhadap persepsi individu maupun pada interaksi dan komunikasi dengan lingkungan sosialnya. Supaya konstruksi sosial masyarakat secara bertahap bisa berubah, dan mengarah pada kesetaraan *gender*, yang dilandasi oleh budaya saling memahami antar keinginan dari setiap individu dimasyarakat baik laki-laki maupun perempuan, supaya mengatasi ketimpangan yang diakibatkan oleh stigma dan stereotip mengenai emansipasi kaum perempuan. Pada akhirnya kepercayaan diri ini akan menjadi modal berkenaan dengan partisipasi perempuan di lingkungan sosialnya yang diartikan sebagai tempat berlangsungnya beraneka

ragam interaksi sosial yang terjalin antara berbagai kelompok- kelompok sosial dalam masyarakat serta berkaitan erat dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan yang ada di sekitar kehidupan masyarakat sehari-hari. Prihal ini tentu saja untuk mencapai keselarasan dalam suatu lingkungan sosial, maka diperlukan jenis kerjasama secara kolektif di antara anggota masyarakat.

Fokus aktivitas, komunikasi dan keterlibatan perempuan pada komunitas Grasstrack Kota Bandung, sebagai aspek yang diamati, tentu menjadi salah satu upaya untuk mengetahui sejauh mana realisasi pemberdayaan perempuan pada komunitas tersebut. Terlebih komunitas Grasstrack Kota Bandung begitu identik dengan olahraga ekstrem, yang membutuhkan keterampilan, mental dan pemikiran yang baik dan matang, supaya tidak membahayakan individu. Penguatan keterlibatan kaum perempuan pada aktivitas dan kompetisi olahraga juga adalah manfaat positif dari kesetaraan gender, sehingga perempuan berkesempatan mengaktualisasikan diri secara non akademik. Sumintarsih (dalam Darmawan, dkk 2019, hlm. 25) mengungkapkan peningkatan keterlibatan perempuan dalam kompetisi olahraga, karena: 1) peluang, 2) kebijakan, 3) emansipasi perempuan, 4) kesehatan jasmani, juga 5) penghargaan pada atlit perempuan.

Ketertarikan Anggota grasstrack perempuan dalam olahraga ekstrem berasal dari motivasi internal dalam diri dan eksternal di lingkungan komunitas grasstrack memberikan kesempatan besar dan sama pada anggota perempuan untuk berkarier bukan hanya sebatas mengembangkan hobby namun realitas itu mampu membentuk konsep diri positif. Pada dasarnya komunitas grasstrack mampu meningkatkan kompetensi setiap anggota grastrack termasuk perempuan, adapun

kompetensi yang didapat yaitu aspek pengetahuan, skill/keterampilan, dan juga etos kinerja.

Dalam ranah yang lain dari komunitas *grasstrack* mampu menjadi sarana untuk aktualisasi diri perempuan anggota *grasstrack*, secara umum berbentuk bakti sosial serta upaya mulai dalam menjaga hubungan baik antar sesama anggota lalu dengan masyarakat, dukungan penuh dari mereka sangatlah berkontribusi terhadap bertahannya olahraga ekstrem *grasstrack* sampai saat ini, bahkan memiliki suatu ekosistem olahraga yang baik, termasuk bagi kaum perempuan, dukungan tersebut juga semakin memperkuat kepercayaan diri perempuan *grasstrack*

Sehingga penelitian ini berupaya untuk memberi makna positif mengenai keterlibatan perempuan melalui komunitas *Grasstrack* Kota Bandung, yang mampu mengakomodir minat dan bakat dalam bidang otomotif dan kompetisi olahraga balap. Supaya bisa membangun motivasi dan kepercayaan diri kaum perempuan, agar praksis komunikasi bisa direalisasikan secara setara dan mutualisme. Terlebih riset ini mampu mengatasi stigma atau stereotip, sebagai penilaian masyarakat yang tidak berdasarkan pada fakta ilmiah, tetapi berbasis isu juga dogma. Tentu kontribusi riset ini bersifat teoretis dan praktis, sehingga mampu mewujudkan *novelty* penelitian, yang kapabel mengatasi distorsi tersebut, agar pemberdayaan perempuan bisa dilakukan secara demokratis dan partisipatif. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Konsep Diri Perempuan Anggota *Grasstrack* Indonesia Melalui Keterlibatan Dalam Komunitas”**. (Studi Fenomenologi Pada Komunitas *Grasstrack* Indonesia di Kota Bandung).

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteliti, maka peneliti merumuskan untuk menarik fokus penelitian yaitu **“Bagaimana Konsep Diri Perempuan Anggota Grasstrack Indonesia Melalui Keterlibatan Dalam Komunitas?”**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berangkat dari fokus penelitian diatas, peneliti merinci secara jelas dan tegas masalah yang bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan dijadikan sebagai identifikasi masalah, yakni:

1. Bagaimana **Pengalaman** anggota grasstrack perempuan melalui keterlibatan dalam lingkungan komunitas?
2. Bagaimana **Kompetensi** anggota grasstrack perempuan melalui keterlibatan dalam lingkungan komunitas?
3. Bagaimana **Aktualisasi Diri** anggota grasstrack perempuan melalui keterlibatan dalam lingkungan komunitas?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini, sebagai upaya untuk memberi pemahaman holistik, representatif dan ilmiah terhadap masyarakat, agar pemenuhan hak-hak perempuan dalam kerangka ilmu sosial dan komunikasi, yang mengarah pada kesetaraan gender. Secara umum penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengalaman anggota *grasstrack* perempuan melalui keterlibatan dalam lingkungan komunitas.
2. Untuk mengetahui Kompetensi anggota *grasstrack* perempuan melalui keterlibatan dalam lingkungan komunitas.
3. Untuk mengetahui Aktualisasi Diri anggota *grasstrack* perempuan melalui keterlibatan dalam lingkungan komunitas.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang berkualitas, nyatanya memiliki manfaat secara teoretis juga secara praktis, sehingga bisa mewujudkan *novelty* penelitian, pada konteks riset ini, tentu manfaatnya berkaitan dengan pengembangan kajian ilmu sosial, komunikasi yang ditelaah dan direfleksikan melalui studi fenomenologi, juga manfaat untuk mewujudkan kesetaraan *gender*, lebih jelasnya tentang manfaat penelitian, sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Tersusunnya kajian ilmiah mengenai konsep diri atas anggota *Grasstrack* Kota Bandung perempuan melalui keterlibatan dalam lingkungan komunitas melalui studi fenomenologi, khususnya dalam perspektif ilmu sosial dan ilmu komunikasi yang kapabel untuk meningkatkan penghargaan dan pengakuan pada perempuan dalam merealisasikan minat dan bakatnya melalui aktivitas *Grasstrack*.

1.4.2 Kegunaan dari Segi Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengalaman serta mampu memberikan masukan. Adapun kegunaan praktisnya adalah:

1) Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengaplikasikan ilmu, memberikan manfaat pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya mengenai ilmu komunikasi terutama proses komunikasi di dalam proses pembelajaran atau pendidikan bagi Mahasiswa. Penelitian ini merupakan sebuah aplikasi ilmu yang selama studi diterima secara teori dan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam bidang komunikasi. Serta membuat peneliti dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat menganalisis setiap permasalahannya dan mencari jawaban atas sebuah masalah, dalam pembahasannya peneliti mengkaji konsep diri anggota grasstrack perempuan melalui keterlibatan dalam lingkungan komunitas.

2) Bagi Akademik

Penelitian ini berguna bagi Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) secara umum dan Mahasiswa Program Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai bahan literatur, terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian penelitian yang sama.

3) Bagi Komunitas Grasstrack

Penelitian ini berguna bagi komunitas grasstrack perempuan dalam melalui keterlibatan dalam lingkungan komunitas Dengan adanya keterlibatan diharapkan anggota grasstrack perempuan di komunitasnya bisa memmberi pengalaman, kompetensi dan menjadi sarana aktualisasi diri

4) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat terutama dalam mewujudkan komunikasi dalam kehidupan sosial yang setara dan bersifat mutualisme. Mengoptimalkan media sosial sebagai wahana konstruksi sosial kesetaraan gender yang positif dan berkesinambungan.